

IPTEKS PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PT. BANK SULUTGO PERIODE TAHUN 2014 – 2017

Chriseva D. F. Voerman¹, Robert Lambey²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : voermaneva@gmail.com

ABSTRACT

PT Bank SulutGo is one of the BUMD (Regional-Owned Enterprises) companies that also have a goal to earn profits and aim to maintain a healthy bank predicate. By analyzing financial statements, it can be seen how the condition or financial performance of the bank, in accordance with regulations circulated by Bank Indonesia on April 12, 2004, namely indicators used to measure the soundness of a bank or not by using CAMEL analysis or ratio analysis. To analyze bank financial ratios, divided into three ratios, namely: bank liquidity ratio, bank solvency ratio, and bank profitability ratio. The results of the financial statement banking ratio analysis from 2014 - 2017 PT Bank SulutGo showed good conditions, although the Asset to loan ratio and Assets Utilization were in an unfavorable condition.

Keywords: Ratio analysis, financial performance, financial statement

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan agar perusahaan bisa berjalan sesuai target yang diinginkan. Begitu juga Bank, Dalam memenuhi target yang diinginkan bank harus mencapai atau mempertahankan perdikat bank yang sehat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu tempat yang membantu masyarakat dalam meminjamkan uang (kredit) maupun memberikan jasa untuk menyimpan uang serta menjadi tempat yang terbilang aman dalam melakukan aktifitas pembayaran. Dalam memenuhi target bank harus berjalan seimbang, baik ditinjau dari keuangan maupun non keuangan. Dilihat dari sisi keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu yang berperan aktif dalam memberikan informasi keuangan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Negara Nomor 4382) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur sehatnya bank atau tidak dengan cara menganalisis CAMEL (Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity) atau dengan nama lain analisis rasio.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Sundjaja dan Barlian adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (2001:47). Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan S. Harahap adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (2006:105). Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan keuangan

perusahaan dan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

Analisis Rasio. Menurut Syahyunan (2004): “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan”. Analisa Rasio Keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan yang sudah sewajarnya dilakukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan (Hery, 2014). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Rasio adalah penilaian atau pengidentifikasian laporan keuangan dalam mencapai tujuan dan juga turut serta dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan. Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan bank (Herawati : 2014):

1. *Rasio likuiditas bank.* Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu : (1) Rasio cepat; (2) Rasio perbankan; (3) Aktiva terhadap rasio pinjaman; (4) Risiko likuiditas.
2. *Rasio solvabilitas bank.* Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu : (1) Rasio utama; (2) Rasio aset berisiko; (3) Rasio risiko sekunder.
3. *Rasio rentabilitas bank.* Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari : (1) Margin laba kotor; (2) Margin laba bersih; (3) Pengembalian modal ekuitas; (4) Hasil bruto atas total asset; (5) Pengaruh berganda; (6) Pemanfaatan aset.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi 2008:48). Dengan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu organisasi dan karyawan dalam mencapai standar yang ada dalam organisasi tersebut. Ada lima (5) tahap dalam melaksanakan analisis kinerja keuangan, yaitu (Buyung, Topowijono, Husaini Achmad:2012) : (1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan; (2) Melakukan perhitungan; (3) Melakukan perbandingan terhadap hasil dan hitungan yang diperoleh. Pada umumnya ada dua metode dalam melakukan perbandingan, yaitu: *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara periode dan *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan hasil rasio yang telah dihitung dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang dilakukan secara bersamaan; (4) Melakukan penafsiran; (5) Mencari dan memberikan solusi.

3. METODE DAN PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode ipteks yang diterapkan adalah menerapkan rasio keuangan bank pada laporan keuangan PT Bank SulutGo. Rasio keuangan bank pada umumnya terbagi atas 3, yaitu: Rasio Likuiditas Bank, Rasio Solvabilitas bank dan Rasio Rentabilitas Bank.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik ipteks yang diterapkan adalah melakukan *Time series analysis* atau membandingkan laporan keuangan PT. Bank SulutGo tahun 2014 – 2017, dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan bank.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

PT Bank SulutGo adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan dan juga merupakan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido. PT Bank SulutGo bertempat di Manado dan mempunyai 25 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas yang tersebar di Indonesia. Dalam menjalani aktivitas kehidupan bank, laporan keuangan mempunyai peran aktif untuk mengetahui apakah bank berada dalam keadaan baik atau berada dalam keadaan yang kurang baik. Dengan melakukan analisis rasio, para pemegang saham bisa lebih mudah mengetahui keadaan keuangan PT Bank SulutGo.

4.2. Pembahasan

Rasio likuiditas bank terdiri beberapa jenis yaitu : (1) Rasio cepat; (2) Rasio perbankan; (3) Aktiva terhadap rasio pinjaman; (4) Risiko likuiditas

Tabel 1. Rasio cepat PT Bank SulutGo

Tahun	Aset kas (a)	Total setoran (b)	Rasio cepat (c) = a/b	Rasio cepat (%)
2014	268,220,619,950.00	8,514,026,657,324.00	0.03150338	3.15
2015	237,379,449,359.00	8,819,645,796,886.00	0.02691485	2.69
2016	311,553,649,900.00	9,026,383,081,538.00	0.03451589	3.45
2017	290,780,350,650.00	11,591,180,949,969.00	0.02508634	2.51

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 1 Diketahui Rasio cepat pada tahun 2014 sebesar 3,15%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,69%, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,45% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 2,51%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan Rasio cepat berada dalam keadaan yang baik, karena semakin rendah rasionya menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi.

Tabel 2. Rasio perbankan PT Bank SulutGo

Tahun	Total pinjaman(a)	Total setoran (b)	Rasio perbankan (c) = a/b	Rasio perbankan (%)
2014	7,365,720,094,261.00	8,514,026,657,324.00	0.86512768	86.51
2015	8,571,661,535,078.00	8,819,645,796,886.00	0.97188274	97.19
2016	8,828,349,288,610.00	9,026,383,081,538.00	0.97806056	97.81
2017	10,792,401,822,228.00	11,591,180,949,969.00	0.93108734	93.11

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 2. Diketahui Rasio perbankan pada tahun 2014 sebesar 86,51%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 97,19%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 97,81% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 93,11%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Rasio perbankan dalam keadaan yang baik, karena semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tabel 3. Rasio aset terhadap pinjaman PT Bank SulutGo

Tahun	Total pinjaman (a)	Total aset (b)	Rasio aset terhadap pinjaman (c) = a/b	Rasio aset terhadap pinjaman (%)
2014	7,365,720,094,261.00	10,715,636,599,819.00	0.68738054	68.74
2015	8,571,661,535,078.00	10,736,800,877,698.00	0.79834409	79.83
2016	8,828,349,288,610.00	11,279,613,300,752.00	0.78268191	78.27
2017	10,792,401,822,228.00	14,075,392,442,223.00	0.76675673	76.68

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 3. Diketahui Rasio aset terhadap pinjaman pada tahun 2014 sebesar 68,74%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 79,83%, ditahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 78,27% dan pada tahun 2017 menurun lagi menjadi 76,68%. Kondisi dari rasio ini tidak cukup baik karena semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Tabel 4. Risiko likuiditas PT Bank SulutGo

Tahun	Aset likuid (a)	Pinjaman Jangka pendek (b)	Total setoran (c)	Risiko likuiditas (d)=(a-b)/c	Risiko Likuiditas (%)
2014	1,188,417,490,281.00	194,761,665,556.00	8,514,026,657,324	0.116708	11.67
2015	1,026,896,490,193.00	211,014,591,385.00	8,819,645,796,886	0.092507	9.25
2016	1,024,323,454,260.00	233,164,342,357.00	9,026,383,081,538	0.08765	8.76
2017	1,199,603,310,103.00	268,769,873,262.00	11,591,180,949,969	0.080305	8.03

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 4. Diketahui Risiko likuiditas pada tahun 2014 sebesar 11,67%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,25%, ditahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 8,76% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 8,03%. Dari perhitungan di atas menunjukkan Rasio likuiditas berada dalam kondisi yang baik.

Rasio solvabilitas bank terdiri beberapa jenis yaitu : (1) Rasio utama; (2) Rasio aset berisiko; (3) Rasio risiko sekunder.

Tabel 5. Rasio utama PT Bank SulutGo

Tahun	Penyertaan modal (a)	Total aset (b)	Rasio utama (c) = a/b	Rasio utama (%)
2014	571,533,900,000.00	10,715,636,599,819.00	0.05333644	5.33
2015	666,901,300,000.00	10,736,800,877,698.00	0.06211359	6.21
2016	771,225,600,000.00	11,279,613,300,752.00	0.06837341	6.84
2017	815,813,700,000.00	14,075,392,442,223.00	0.05796028	5.80

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 5. Diketahui Rasio utama pada tahun 2014 sebesar 5,33%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,21%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,84% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,80%. Dari perhitungan di atas menunjukkan Rasio utama berada dalam kondisi yang cukup baik.

Tabel 6. Rasio aset berisiko PT Bank SulutGo

Tahun	Penyertaan modal (a)	Total aset (b)	Aset kas (c)	Sekuritas (d)	RAB (e) = a/(b-c-d)	%
2014	571,533,900,000	10,715,636,599,819	268,220,619,950	928,443,680,617	0.06	6.00
2015	666,901,300,000	10,736,800,877,698	237,379,449,359	761,000,942,262	0.07	6.85
2016	771,225,600,000	11,279,613,300,752	311,553,649,900	807,968,068,096	0.08	7.59
2017	815,813,700,000	14,075,392,442,223	290,780,350,650	862,524,523,651	0.06	6.31

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 6. Diketahui Rasio aset berisiko pada tahun 2014 sebesar 6,00%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,85%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 7,59% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,31%. Dari perhitungan di atas menunjukkan Rasio aset berisiko berada dalam kondisi yang cukup baik.

Tabel 7. Rasio risiko sekunder PT Bank SulutGo

Tahun	Penyertaan modal (a)	aset risiko sekunder (b)	Rasio risiko sekunder (c) = a/b	Rasio risiko sekunder (%)
2014	571,533,900,000.00	10,255,233,954,051.00	0.055730947	5.57
2015	666,901,300,000.00	10,262,241,012,475.00	0.064985932	6.50
2016	771,225,600,000.00	10,623,836,013,976.00	0.072593892	7.26
2017	815,813,700,000.00	13,450,868,649,282.00	0.060651377	6.07

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 7. Diketahui Rasio risiko sekunder pada tahun 2014 sebesar 5,57%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,50%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 7,26% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,07%. Dari perhitungan di atas menunjukkan Rasio risiko sekunder berada dalam kondisi yang cukup baik.

Rasio rentabilitas bank terdiri beberapa jenis yaitu : (1) Margin laba kotor; (2) Margin laba bersih; (3) Pengembalian modal ekuitas; (4) Hasil bruto atas total aset; (5) Pengaruh berganda; (6) Pemanfaatan aset.

Tabel 8. Margin laba kotor PT Bank SulutGo

Tahun	Pendapatan operasional (a)	Beban operasional (b)	Pendapatan operasional (c)	Margi n laba kotor (d)= (a-b)/c	Margi n laba kotor (%)
2014	801,593,866,302.00	590,428,303,038.00	801,593,866,302	0.2634	26.34
2015	1,157,321,458,596.00	896,628,110,883.00	1,157,321,458,596	0.2253	22.53
2016	1,300,686,455,933.00	1,015,781,461,034.00	1,300,686,455,933	0.2190	21.90
2017	1,514,129,471,024.00	1,023,952,429,679.00	1,514,129,471,024	0.3237	32.37

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 8. Diketahui Margin laba kotor pada tahun 2014 sebesar 26,34%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 22,53%, ditahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 21,90% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 32,37%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Margin laba kotor menunjukkan kondisi yang baik.

Tabel 9. Margin laba bersih PT Bank SulutGo

Tahun	Pendapatan bersih (a)	Beban operasional (b)	Margin laba bersih (c) = a/b	Margin laba bersih (%)
2014	144,393,400,718.00	590,428,303,038.00	0.244557044	24.46
2015	126,907,660,367.00	896,628,110,883.00	0.141538793	14.15
2016	173,418,079,361.00	1,015,781,461,034.00	0.170723808	17.07
2017	289,343,945,790.00	1,023,952,429,679.00	0.282575574	28.26

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 9. Diketahui Margin laba bersih pada tahun 2014 sebesar 24,46%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14,15%, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,07% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 28,26%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Margin laba bersih dalam keadaan yang baik.

Tabel 10. Pengembalian modal ekuitas PT Bank SulutGo

Tahun	Pendapatan bersih (a)	Penyertaan modal (b)	Pengembalian modal ekuitas (c) = a/b	Pengembalian modal ekuitas (%)
2014	144,393,400,718.00	571,533,900,000.00	0.252641883	25.26
2015	126,907,660,367.00	666,901,300,000.00	0.190294516	19.03
2016	173,418,079,361.00	771,225,600,000.00	0.224860377	22.49
2017	289,343,945,790.00	815,813,700,000.00	0.354669143	35.47

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 10. Diketahui pengembalian modal ekuitas pada tahun 2014 sebesar 25,26%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19,03%, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 22,49% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 35,47%. Dari perhitungan dapat dikatakan bahwa pengembalian modal ekuitas dalam keadaan yang baik.

Tabel 11. Hasil bruto atas total aset PT Bank SulutGo

Tahun	Pendapatan operasional (a)	Total aset (b)	Hasil bruto atas total aset (c) = a/b	Hasil bruto atas total aset (%)
2014	801,593,866,302.00	10,715,636,599,819.00	0.074805996	7.48
2015	1,157,321,458,596.00	10,736,800,877,698.00	0.107790158	10.78
2016	1,300,686,455,933.00	11,279,613,300,752.00	0.115313036	11.53
2017	1,514,129,471,024.00	14,075,392,442,223.00	0.107572807	10.76

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 11. Diketahui Hasil bruto atas total aset pada tahun 2014 sebesar 7,48%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,78%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 11,53% dan pada tahun 2017 turun menjadi 10,76%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Hasil bruto atas total aset dalam keadaan yang baik, walaupun tahun-tahun sebelumnya bisa dikatakan kurang baik.

Tabel 12. Pengaruh berganda PT Bank SulutGo

Tahun	Total aset (a)	Total equity (b)	Pengaruh berganda(c) = a/b
2014	10,715,636,599,819.00	858,670,530,109.00	12.48 kali
2015	10,736,800,877,698.00	949,201,217,688.00	11.31 kali
2016	11,279,613,300,752.00	1,258,003,611,623.00	8.97 kali
2017	14,075,392,442,223.00	1,445,941,985,181.00	9.73 kali

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 12. Diketahui Pengaruh berganda pada tahun 2014 sebesar 12,8 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,31 kali, ditahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 8,97 kali dan pada tahun 2017 naik menjadi 9,73 kali. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Pengaruh berganda dalam keadaan yang kurang baik, walaupun tahun-tahun sebelumnya bisa dikatakan cukup baik.

Tabel 13. Pemanfaatan aset PT Bank SulutGo

Tahun	Pendapatan operasional (a)	Penghasilan Non operasional (b)	Total aset (c)	Pemanfaatan Aset (d)= (a+b)/c	Pemanfaatan Aset (%)
2014	801,593,866,302.00	27,180,800,815.00	10,715,636,599,819	0.07734	7.73
2015	1,157,321,458,596.00	60,345,060,327.00	10,736,800,877,698	0.11341	11.34
2016	1,300,686,455,933.00	18,832,193,861.00	11,279,613,300,752	0.11698	11.70
2017	1,514,129,471,024.00	29,617,460,370.00	14,075,392,442,223	0.10968	10.97

Sumber: Data yang sudah diolah

Tabel 13. Diketahui Pemanfaatan aset pada tahun 2014 sebesar 7,73%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,34%, ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 11,70% dan pada tahun 2017 turun menjadi 10,97%. Dari perhitungan tadi dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan aset dalam keadaan yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio bank terhadap laporan keuangan PT Bank SulutGo pada tahun 2014 – 2017. Dilihat dari Rasio solvabilitas dan Rasio rentabilitas, PT Bank SulutGo secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik, walaupun Rasio aset terhadap pinjaman dan Pengaruh berganda berada dalam keadaan yang kurang baik. Dilihat dari Rasio likuiditas berada dalam kondisi yang baik. Dari semua perhitungan menyatakan bahwa Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara keseluruhan berada dalam kondisi yang normal.

5.2. Saran

Diharapkan PT Bank SulutGo dapat meninjau lagi atau melakukan upaya agar tingkat Rasio aset terhadap pinjaman dan Pengaruh berganda berada dalam keadaan yang normal dan bank mampu dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali
- Hery, 2014, “*Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*”, Kencana, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati Helmi. 2014. *Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri TBK dan Entitas Anak*. Bengkulu
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba. Empat. Jakarta
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. *Good corporate governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta
- Ramadanair Buyung, Topowijono, Husaini Achmad. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Malang

Website Bank SulutGo, "*Sejarah Perusahaan*",

<https://www.banksulutgo.co.id/profil/read/5/sejarah-bank-sulutgo>

(diakses 18 November 2018).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.